

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan dapat meningkatkan potensi diri serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Ikhtaromaulidia, 2020: 1). Dalam pendidikan di Indonesia sistem pendidikan sendiri telah diatur oleh peraturan perundang-undangan pendidikan, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Desi Pristiwanti, et al. (2022: 7912) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara ataupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pengajaran merupakan sebuah cara perubahan etika serta perilaku pribadi atau sosial dalam usaha mewujudkan kemandirian

dalam rangka mematangkan atau mendewasakan diri manusia melalui usaha pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan juga pembinaan.

Pada hakikatnya setiap manusia membutuhkan pendidikan. Karena Pendidikan merupakan kunci untuk menuju kesuksesan. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari lembaga formal saja, tetapi pendidikan bisa diperoleh dari mana saja termasuk melalui lembaga pendidikan non-formal seperti keluarga. Keberhasilan belajar seorang anak didik berada pada tangan pendidik. Sehingga pendidik yang bertanggung jawab dapat memberikan hasil belajar yang baik. Dalam lembaga pendidikan non-formal yang menjadi pendidik adalah orang tua di mana orang tua bertugas membimbing, membina dan memberi kasih sayang kepada anaknya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab antara seluruh anggota keluarga, sekolah serta masyarakat. Dalam kehidupan keluarga peran orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, sedangkan di sekolah seorang gurulah yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Demikian juga, pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai cita-cita di negara kita Republik Indonesia. Usaha pemerintah dalam pendidikan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran guru dan juga peran orang tua. Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya (siswa) sehingga bisa membantu siswa mengenali diri dan potensinya sendiri, lingkungannya, dan

mampu mengatasi masalah hidupnya serta mempunyai jiwa yang bertanggung jawab (Metta, 2020: 4).

Namun pada kenyatannya, anak-anak di saat mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak yang mengalami kesulitan-kesulitan, sehingga dapat menghambat perolehan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sudah sering dijumpai oleh para guru. Anak-anak yang demikian jelas sulit memperoleh prestasi yang baik karena tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari orang tua (Ujang, 2021: 169).

Berdasarkan teori Gestalt, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: Pertama, siswa; yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, minat, motivasi, dan kesiapan siswa secara jasmani dan rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode dan dukungan lingkungan keluarga. Keluarga memang memiliki peran yang cukup besar untuk menjadi *support system* untuk anak dalam belajar terutama dari pihak orang tua, tetapi juga harus diiringi dengan belajar yang tekun dan disiplin dalam belajar. Dukungan keluarga penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sebab, pertama kali anak lahir sudah berada dalam lingkungan keluarga dan setiap hari setiap saat anak berada di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan pendidikan pertama untuk pendidikannya yang selanjutnya (Septa, 2022: 3). Orang tua adalah guru pertama bagi seorang

anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa dan sosial bagi seorang anak (Anam, 2022: 166).

Morrison dalam kusmiran (2022: 474) menyebutkan status sosial terdiri dari tiga hal utama dan saling berkaitan satu sama lain yaitu, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Ketiga hal tersebut mempengaruhi cara orang tua membesarkan anak, interaksi keluarga dengan anak, dukungan orang tua dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan juga pekerjaan. Secara rinci dapat kita lihat bahwa untuk aspek orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anak, baik orang tua tamatan SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi kebanyakan berada pada kategori penilaian yang sering. Tetapi, pada beberapa orang tua tamatan SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa mereka selalu pada aspek orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya. Hal ini ditandai dengan kesadaran orang tua tentang bagaimana mereka memberikan contoh yang baik bagi anak dengan menjaga dan memerhatikan perkataan, sikap serta perbuatan mereka didepan anak-anak. Orang tua menyadari bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana Abdullah bin Umar radhiallahu'anhuma berkata:

أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ وَ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَ هُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ بَرِّكَ وَ طَوَاعِيَّتِهِ لَكَ

Artinya: *“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”.*

Pada kesimpulannya untuk mendukung proses belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka dibutuhkan beberapa aspek sebagai pendukung pendidikan seseorang. Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya individu itu sendiri, melainkan merupakan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah sarana untuk menunjang pendidikan dalam keluarga, karena keluarga yang merupakan pendidikan utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang manusia (Silvia, 2024: 2).

Namun pada kenyataannya, permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan dilingkungan keluarga adalah kurangnya peran serta orang tua dalam membimbing anak. Orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar, anak tidak menaati peraturan yang dibuat oleh guru seperti anak mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Orang tua tidak membuat jadwal belajar untuk anak yaitu anak harus belajar berapa jam dalam sehari dan kapan anak boleh bermain. Orang tua juga lebih mengutamakan menyelesaikan pekerjaan rumah dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga, ketimbang membimbing anak dalam belajar (Maria, 2021: 303). Hal ini juga dialami oleh beberapa siswa di sekolah SMA Islam 1 Surakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Islam 1 Surakarta, telah ditemukan beberapa diantara mereka yang memperoleh nilai yang masih kurang atau belum maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, permasalahan lain juga terlihat dari beberapa hal, antara lain yaitu:

1. Sebagian orang tua tidak mengetahui tentang pelajaran anak di sekolah.
2. Beberapa orang tua kurang memperhatikan perkembangan hasil belajar anak.
3. Siswa cenderung lebih suka bercerita dengan temannya sehingga orang tua sulit untuk memantau perkembangan anaknya.
4. Orang tua tidak selalu menanyakan kegiatan-kegiatan anak di sekolah.
5. Beberapa siswa masih belum mempraktekkan materi yang disampaikan di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari contohnya, belum menutup aurat dengan sempurna ketika keluar rumah.
6. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan pada gejala-gejala tersebut, menunjukkan bahwa nilai siswa masih belum maksimal. Apakah nilai rendah disebabkan oleh faktor orang tua atau faktor lainnya. Namun demikian peneliti akan mencoba mencari tahu tentang bimbingan orang tua. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA**

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kurang bimbingan dari orang tua terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan di sekolah.
2. Pendidikan serta pemahaman para orang tua yang terbatas dalam membimbing belajar siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah.
3. Siswa tidak mau mengungkapkan tentang suatu pendapat terkait materi pelajaran yang disampaikan di sekolah dengan orang tua.
4. Siswa kurang mempraktekkan materi yang disampaikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pada penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah yaitu pada bimbingan orang tua dan hasil belajar siswa SMA Islam 1 Surakarta kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari rekapitulasi nilai dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Tingkat Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneleitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang seberapa berpengaruhnya bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta. Bersumber dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat membantu serta mempermudah mengambil sebuah tindakan untuk perbaikan terhadap kelanjutan pendidikan siswa dan diharapkan bisa di jadikan sebagai bahan masukan kepada orang tua supaya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar tujuan pendidikan bisa tercapai dan terpenuhi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam mengambil tindakan perbaikan pada kelanjutan pendidikan siswa dan semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terpenuhi.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi seluruh siswa agar siswa lebih mengutamakan hasil belajar serta dapat meningkatkan komunikasi antara siswa dengan orang tua siswa agar orang tua dapat terlibat aktif dalam proses berkembangnya anak.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang hasil belajar siswa.